

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Muara Halayung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar**

Pendidikan agama Islam di desa Muara Halayung pada waktu dulu belum ada tempat pendidikan yang bersifat formal atau resmi, yang ada hanya menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mushala dan di mesjid yang dilaksanakan pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Dengan keadaan tersebut orang tua merasa khawatir apabila pembelajaran tersebut dilaksanakan pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km, ditambah dengan keadaan desa yang sunyi, rumah penduduk yang masih jarang dan suasana yang gelap karena belum ada lampu listrik. Yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Muspika, Kepala KUA, Kepala Kampung, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanahwakaf dari Bapak H. Nafiah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Muara Halayung didirikan pada tahun 1978. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Muara Halayung adalah madrasah yang terletak di daerah pedesaan di Kecamatan Beruntung Baru. Jarak antara ibu kota kabupaten kurang lebih 40 KM. Madrasah ini asalnya adalah madrasah swasta yang bernama MI Harapan Masa. Pada tahun 1978 madrasah ini berada dalam wadah sebuah Yayasan Pendidikan Al Irsyad Jambu Burung, setelah melalui proses dan pertimbangan tokoh-tokoh masyarakat, madrasah ini dipindah ke Desa Muara Halayung Rt. 03 Kecamatan Aluh-Aluh (ketika belum terjadi pemekaran wilayah kecamatan). Pada tahun 1997 barulah madrasah ini dijadikan madrasah negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Muara Halayung.

Sejak berdirinya MIN Muara Halayung sampai sekarang ini telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung

No	Nama Kepala Madrasah	Priode
1.	H. M. Baseri	1978-1980
2.	H. M. Syarkawi	1980-1993
3.	H. M. Arbain (Alm)	1993-1996
4.	H. Zainal Hakim	1996-1997
5.	Marbawi Alimin, A.Ma	1997-2002
6.	Ahmad Sofia, S.Ag	2002-2010
7.	Drs. H. Madimannor	2010-2012
8.	Abd.Khair, S.Pd.I	2012 s.d. sekarang

*Sumber: Dokumen MIN Muara Halayung 2013*

**a. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Muara Halayung**

MIN Muara Halayung mempunyai Visi, Misi dan Tujuan tersendiri dalam menunjang perkembangan pendidikan dan keagamaan di Madrasah ini:

1) Visi

“Terwujudnya Anak Didik yang Mempunyai Dasar-Dasar Pengetahuan yang Berguna Untuk Dirinya, Keluarga, dan Lingkungan Serta Berakhlaqlkarimah”

2) Misi

- a) Meningkatkan kegiatan pembelajaran.
- b) Memelihara dan menjaga sarana dan prasarana madrasah.
- c) Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- d) Meningkatkan kerjasama guru, komite, dan orang tua siswa.
- e) Mendukung kegiatan luar madrasah yang berhubungan dengan pendidikan.

3) Tujuan

Tujuan setelah anak menyelesaikan pendidikan madrasah ini adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai baca tulis dan lancar membaca Al-Qur'an.
2. Mempunyai kemampuan melaksanakan ibadah
3. Mempunyai kemampuan dalam hal mata pelajaran ilmu pasti.
4. Mempunyai kemampuan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
5. Mampu bersaing dengan madrasah lain

### b. Keadaan Gedung dan Pemakaian Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan; khususnya proses belajar mengajar seperti: ruang kelas, meja-kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. Sedang yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran; seperti: halaman, kebun, taman dan jalan menuju madrasah. Komponen-komponen tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, misalkan halaman madrasah sekaligus sebagai lapangan olah raga, maka ia juga merupakan sarana pendidikan.

Berdasarkan observasi dan telah atas data dokumentasi, diketahui sarana dan prasarana di madrasah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung 2013/2014

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	-	-	-	-
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Belajar	6	-	-	6 ruang
4	Ruang perpustakaan	-	-	-	-
5	Ruanglaboratorium	-	-	-	-
6	Ruang UKS	-	-	-	-
7	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
8.	Ruang BK	-	-	-	-
9.	Ruang Mushalla	-	-	-	-
10.	WC Guru dan Siswa	-	-	-	2 buah

*Sumber: Dokumen MIN Muara Halayung 2013*

Tabel 4.3 Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung 2013/2014

No	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku (jumlah eksp)			Ket
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	135	135	-	-	
2	Buku Penunjang	97	97	-	-	
3	Buku Fiksi	75	75	-	-	
<b>Jumlah</b>		<b>307</b>	<b>307</b>	-	-	

Sumber: Dokumen MIN Muara Halayung 2013

### c. Keadaan guru dan Staf TU

Adapun keadaan guru dan karyawan sebanyak 14 orang dengan rincian, 1 orang kepala sekolah, 13 tenaga pengajar sekaligus staf TU, 5 orang tenaga honor.

Tabel 4.4 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Hari	Kelas	Jlh Jam Mengajar	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Abd.Khair, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Guru Umum	Senin s/d Sabtu	IV-VI	06	Kam ad
2	Syamsuddinnor, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Guru Agama	S d a	IV-VI	24	GT N
3	Thaibah, S.Pd.I S.1 PAI	Guru Kelas	S d a	VI	24	GT N
4	Kailani, S.Pd.I	Guru Kelas	S d a	IV	24	GT N
5	Seri Norhayati, A.Ma D.II	Guru Umum	S d a	III-VI	24	GT N
6	Isnaniah, S.Pd.I	Guru Kelas	S d a	III	24	GT N
7	Sulaiman, S.Pd.I	Guru Kelas	S d a	V	24	GT N
8	Istiqamah, S.Pd.I	Guru Umum	S d a	III-VI	24	GT N
9	Umi Kasum PGA	Guru Kelas	S d a	I	24	GT N

10	Nortuti, S. Pd. I S.1 PGMI	Guru Agama	S d a	I-III	24	GTT
11	Wahdah, S.Pd.I S.1 PGMI	Guru Umum	S d a	III-VI	24	GTT
12	Isnaniyah, S.Ag S.1 Syariah	Guru Kelas	S d a	II	24	GTT
13	Ahmad Zaidan Nor MAN	Guru Umum	Senin- Kamis	III-VI	24	GTT
14	Wiwin Aprianti, S.Hi S.1 Syariah	Guru Umum	S d a	II-VI	24	GTT

*Sumber: Dokumen MIN Muara Halayung 2013*

Tabel 4.5 Pendidikan Akhir Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung Tahun Ajaran 2013/2014

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	GTN	TU	GTT
S.1	7	-	4
D.2	1	-	-
PGA	1	-	-
SLTA	-	-	1
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>-</b>	<b>5</b>

*Sumber: Dokumen MIN Muara Halayung 2013*

#### d. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN Muara Halayung tahun pelajaran 2013/2014 tercatat sebanyak 77 orang dengan siswa laki-laki 45 orang dan siswa perempuan 32 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung Tahun Ajaran 2013/2014

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
KELAS I	4	8	12
KELAS II	4	4	8
KELAS III	8	5	13
KELAS IV	9	1	10
KELAS V	12	6	18
KELAS VI	8	8	16
<b>Jumlah Total</b>	<b>45</b>	<b>32</b>	<b>77</b>

*Sumber: Dokumen MIN Muara Halayung, 2013*

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian rumusan masalah pada bab terdahulu, maka berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian, baik yang berupa hasil angket, observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan uraian kata-kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data penerapan disiplin dalam pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung peneliti uraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah, sebagai berikut:

### **1. Penerapan Disiplin Dalam Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, yang terdiri dari:**

#### **a. Ketepatan Siswa Masuk ke Kelas**

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di saat penelitian selasa, 3 Desember 2013 siswa pada jam 06.35 wita sudah mulai berdatangan, dan pada 07.30 wita semua siswa sudah berkumpul di sekolah. Tepat jam 07.45 wita semua siswa dan guru masuk ke dalam kelas. Setelah mereka masuk ke dalam kelas mereka serentak membaca juz amma/surah-surah pendek yang dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran pertama. Setelah pembacaan juz amma/surah-surah pendek selesai, tepatjam 08.00 maka barulah pembelajaran dimulai.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan selasa, 3 Desember 2013 kepada guru Syamsuddinnor, S.Pd.I dan Nortuti, S.Pd.I yang

mengajar mata pelajaran akidah akhlak diketahui bahwa sesuai peraturan dari sekolah jam 07.45 semua siswa dan guru wajib masuk ke dalam kelas. Sebelum pelajaran dimulai siswa bersama-sama dan dibimbing langsung oleh guru yang mengajar pada jam pertama membaca juz amma/surah-surah pendek. Tepat jam 08.00 wita barulah pembelajaran dimulai.

Table 4.7 Pernyataan Siswa Tentang Ketepatan Siswa Masuk Ke Kelas.

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	a. Ya	74	96%
	b. Kadang-kadang	3	4%
	c. Tidak pernah	-	0%
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data tabulasi dari hasil angket siswa*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menyatakan ya selalu tepat waktu masuk ke kelas sebanyak 74 anak (96%) termasuk kategori sangat tinggi, yang menyatakan kadang-kadang 3 anak (4%) termasuk kategori redah sekali dan yang menyatakan tidak pernah tepat waktu masuk ke kelas tidak ada (0%)

#### **b. Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran**

Hasil dari observasi yang penulis lakukan rabu, 4 Desember 2013 di saat proses pembelajaran di kelas baru dimulai, tanpa diperintah guru semua siswa sudah menyiapkan perlengkapan belajar mereka, dengan duduk rapi dan dalam keadaan tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Syamsuddinnor, S.Pd.I dan Nortuti, S.Pd.I yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak rabu, 4 Desember 2013 di ketahui bahwa pada saat pembelajaran dimulai siswa sangat siap dalam



mengikuti pelajaran, itu terlihat tidak ributnya siswa didalam kelas, menyiapkannya siswa perlengkapan belajar tanpa diperintah guru, tidak ada yang bingung/melamun disaat pembelajaran dimulai.

Table 4.8 Pernyataan Tentang Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran.

No Item	Alternatif Jawaban	Alternatif Jawaban	Presentasi
2	a. Ya	72	93,5%
	b. Kadang-kadang	5	6,5%
	c. Tidak pernah	-	0%
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data tabulasi dari hasil angket siswa*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menyatakan ya selalu mempersiapkan buku pelajaran dirumah sebelum berangkat ke sekolah sebanyak 72 anak (93,5%) termasuk kategori sangat tinggi, yang menyatakan kadang-kadang mempersiapkan sebanyak 5 anak (6,5%) termasuk kategori redah sekali dan yang menyatakan tidak pernah menyiapkan tidak ada (0%).

### c. Keseriusan Dan Ketekunan Siswa Dalam Belajar

Hasil observasi yang penulis lakukan pada kamis, 5 Desember 2013 disaat pembelajaran berlangsung, semua siswa dalam keadaan tertib dan tenang, mereka memperhatikan pelajaran dan penjelasan materi dari guru.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada kamis, 5 Desember 2013 kepada guru Syamsuddinor, S.Pd.I dan Nortuti, S.Pd.I bahwa siswa selalu serius dan tekun pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat dari keseriusan mereka disaat mendengarkan penjelasan dari guru, dan ketekunan mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru.

#### **d. Berpartisifasi Aktif Dalam Pembelajaran**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Dari hasil observasi yang penulis lakukan siswa senin, 9 Desember 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung kurang berpartisifasi aktif pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan secara lisan, tidak ada satu pun siswa yang berani mengacungkan tangan untuk menjawabnya. Selain itu disaat guru memberikan waktu kepada siswa siapa yang ingin bertanya tentang apa yang masih belum dipahami, tidak ada satu pun juga yang berani mengacungkan tangan untuk bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru senin, 9 Desember 2013 diketahui bahwa memang benar siswa kurang berpartisifasi aktif pada saat pembelajaran, itu disebabkan kurangnya percaya diri siswa. Dengan itu guru terus berupaya menanamkan rasa percaya diri kepada diri siswa dengan cara memberikan arahan dan motivasi kepada siswa.

#### **e. Memiliki Buku Pelajaran**

Hasil dari observasi di kelas Selasa, 10 Desember 2013 di saat penelitian, penulis tidak ada melihat siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan buku tulis, baik itu ketinggalan maupun tertukar dengan buku pelajaran yang lain, misalkan yang seharusnya buku pelajaran Akidah Akhlak akan tetapi yang dia bawa buku Fiqih padahal hari itu tidak ada jadwal pelajarannya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa**

### **a. Faktor Motivasi**

Motivasi dibedakan 2 macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari siswa. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi keadaan yang datang dari orang lain.

Hasil wawancara Selasa, 10 Desember 2013 yang penulis lakukan kepada siswa tentang hal apa yang dapat memotivasi mereka untuk disiplin dalam pembelajaran, mereka menjawab karena ingin mendapatkan ilmu dan menjadi orang pintar. Kalau menjadi orang pintar nanti akan di sayang orang tua, guru, menjadi juara kelas, dan menjadi orang yang sukses.

### **b. Lingkungan**

#### **1) Lingkungan keluarga**

Keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa untuk memperoleh pengalaman. Keluarga ikut bertanggung jawab dalam mendidik siswa dalam kriteria yang benar dan jauh dari penyimpangan. Perhatian orang tua dalam perdisiplin sangat diperlukan karena mulai dari keluargalah anak dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku disiplin, usaha untuk melatih dan membiasakan anak dalam disiplin dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga sejak anak masih kecil, jika anak sejak kecil sudah terbiasa untuk berdisiplin dengan diperhatikan oleh orang tuanya, maka mudahlah bagi anak untuk melakukannya.

Masyarakat Muara Halayung sebagian besar penduduknya sebagai petani, namun mereka juga mementingkan masalah pendidikan. Walaupun diantara

mereka ada yang berpendidikan rendah, tetapi itu tidak menjadi penghalang untuk mendidik anak-anak mereka.

Table 4.9 Pernyataan Tentang Kebiasaan Siswa Belajar Dirumah dengan Bimbingan Orang Tua.

No Item	Alternatif Jawaban	Alternatif Jawaban	Presentasi
3	a. Ya	71	92,2%
	b. Kadang-kadang	6	7,8%
	c. Tidak pernah	-	0%
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data tabulasi dari hasil angket siswa*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menyatakan ya kebiasaan belajar dirumah dengan bimbingan orang tua sebanyak 71 anak (92,2%) termasuk kategori sangat tinggi, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 anak (7,8%) termasuk kategori redah sekali dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

## 2)Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah itu terdiri dari suasana yang ada di lingkungan sekolah, hubungan kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebaliknya. Hasil observasi yang penulis lakukan selama penelitian hubungan semua pihak sekolah terjalin sangat baik dan kekeluargaan, karena semuanya sama-sama saling menghargai, guru menyayangi kepada siswa dan siswa menghormati kepada guru. Selain itu guru juga memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, salah satunya sikap kedisiplinan dengan mentaati peraturan-peraturan yang ad di sekolah.

### C. Analisis Data

Berdasarkan Deskripsi data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna untuk lebih terarahnya analisis ini penulis mengemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*, sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi tentang penerapan disiplin dalam pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, yang terdiri dari:**

##### **a. Ketepatan Siswa Masuk Ke Kelas**

Peraturan sekolah yang sudah ditentukan pihak sekolah bahwa siswa harus masuk kedalam kelas jam 07.45 wita. Siswa jam 06.35 wita siswa sudah mulai berdatangan ke sekolah. Jam 07.45 semua siswa dan guru masuk ke kelas dan bersama-sama membaca juz amma/surah-surah pendek. Jam 08.00 wita barulah pembelajaran dimulai.

Selain itu data yang didapat dari angket siswa tentang ketepatan masuk ke kelas sebesar 96%, kadang-kadang 4%, dan tidak ada yang pernah tidak tepat waktu.

Uraian diatas penerapan disiplin dalam pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung dari sudut pandang ketepatan masuk ke kelas termasuk kategori tinggi sekali. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan data angket siswa.

### **b. Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran**

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi siswa, wawancara guru, dan hasil angket siswa yang menyatakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sebanyak (93, 5%), kadang-kadang (6,5%), dan tidak pernah (0%).

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penerapan disiplin dalam pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dari sudut pandang kesiapan siswa dalam pembelajaran termasuk kategori tinggi sekali.

### **c. Keseriusan Dan Ketekunan Siswa Dalam Belajar**

Hasil dari observasi siswa dan wawancara kepada guru yang penulis lakukan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung dengan penuh keseriusan dan ketekunan dalam proses belajar. Dilihat dari tenangnya keadaan kelas waktu pada saat pembelajaran berlangsung dan perhatian siswa terfokus kepada guru didepan dan dengan tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa penerapan disiplin dalam pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Muara Halayung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dari sudut pandang keseriusan dan ketekunan siswa dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi sekali.

### **d. Berpartisifasi Aktif Dalam Pembelajaran**

Hasil observasi kepada siswa dan wawancara kepada guru yang penulis lakukan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung

diketahui bahwa siswa masih kurang percaya diri dalam bertanya, menjawab dan memberikan tanggapan tentang pelajaran yang mereka pelajari.

Sesuai uraian di atas dapat diketahui bahwa penerapan disiplin dalam pembelajaran pada Madrasah Negeri Muara Halayung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dari sudut pandang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran masih kurang, terlihat dari kurang percayanya diri siswa dalam menjawab pertanyaan.

#### **e. Memiliki Buku Pelajaran**

Hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan terlihat setiap pembelajaran berlangsung siswa masing-masing memiliki buku pelajaran, baik itu buku paket maupun buku catatan.

Penyajian data di atas dapat diketahui bahwa penerapan disiplin dalam pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dilihat dari sudut pandang memiliki buku pelajaran dalam kategori tinggi sekali.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Disiplin Dalam Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin dalam pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung adalah faktor motivasi dan faktor lingkungan.

Faktor motivasi siswa dari segi penerapan disiplin dalam pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung sebagian besar dari mereka

adalah ingin mendapatkan ilmu pengetahuan dan menjadi orang yang pintar, agar di sayang orang tua, guru dan menjadi juara kelas.

Penerapan disiplin dalam pembelajaran, keluarga sangat berpengaruh karena keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa untuk memperoleh pengalaman. Keluarga ikut bertanggung jawab dalam mendidik siswa dalam kriteria yang benar dan jauh dari penyimpangan. Perhatian orang tua dalam berperilaku disiplin sangat diperlukan karena mulai dari keluargalah anak dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku disiplin, tentunya disiplin dalam belajar di rumah. Adapun hasil angket dari siswa diketahui bahwa siswa yang menyatakan ya kebiasaan belajar di rumah dengan bimbingan orang tua sebanyak 71 anak (92,2%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 anak (7,8%) termasuk dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%). Dari hasil itu dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan siswa belajar di rumah dengan bimbingan orang tua termasuk kategori tinggi sekali.

Lingkungan sekolah juga berpengaruh dengan penerapan disiplin dalam pembelajaran, karena di dalam lingkungan sekolah terjalin interaksi antara guru dengan guru, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan sebaliknya. Di dalam lingkungan sekolah guru sangat berpengaruh terhadap penerapan disiplin dalam pembelajaran. Di sekolah guru sebagai cerminan bagi siswa, baik itu sikap, tingkah laku dan sebagainya.

Sesuai hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan diketahui bahwa hubungan yang terjadi di lingkungan sekolah, baik guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa terjalin dengan baik dan kekeluargaan, dapat dilihat



dari guru yang menyayangi siswa dan siswa menghormati guru. Selain itu juga guru memberikan contoh teladan yang baik dengan perilaku disiplin. Karena pendidikan itu bukan saja pemberian materi di dalam kelas, akan tetapi tingkah laku guru pun bisa dijadikan pelajaran bagi siswa, guru di sekolah menjadi cerminan siswa. Apa saja yang dilakukan guru akan di ikuti siswanya. Misalnya guru terlambat datang ke sekolah maka tidak menutup kemungkinan siswanya juga seperti itu. Di MIN Muara Halayung Alhamdulillah gurunya sudah memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswanya.